

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan demi keberlangsungan hidup setiap individu. Dunia kini sedang dihadapkan dengan kemunculan virus baru yang menyebar dengan cepat dan sangat mengganggu keberlangsungan kehidupan secara global. Pada akhir tahun 2019, ditemukan virus baru di Negara China tepatnya di Provinsi Wuhan. Tahun 2020, WHO menyatakan Covid-19 (*Coronavirus Diseases 2019*) sebagai pandemi sehingga diciptakan berbagai peraturan baru, guna mencegah penyebaran virus ini karena menular dari manusia ke manusia, melalui tetesan air liur serta keluarnya cairan dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Awal kemunculan virus Covid-19 atau Sars-Cov2 diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada orang dengan riwayat masalah kesehatan sebelumnya (WHO, 2020).

Tanda dan gejala Covid-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen

menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru-paru (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

Angka kejadian Covid-19 di dunia pada tanggal 21 Januari 2021, yaitu 96.247.473 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, dan kasus kematian 2.075.870 (WHO, 2021). Angka kejadian Covid-19 di Indonesia per tanggal 22 Januari 2021, yaitu 965.283 kasus positif, 781.147 kasus sembuh, 27.453 kasus meninggal. Bali menyumbangkan kasus sebanyak 21.030 kasus terakumulasi positif Covid-19, 18.217 kasus sembuh, dan 586 kasus meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Pemerintah Kota Denpasar tanggal 22 Januari 2021, yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Denpasar sebanyak 10.129 kasus, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 4.648 kasus, Desa Sanur Kaja dengan 99 kasus (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021).

Penularan penyakit Covid-19 dapat dicegah salah satunya dengan dilakukan edukasi mengenai cara pencegahannya. Pemerintah sudah mengeluarkan pedoman protokol kesehatan yang berisikan rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 yaitu dengan menggunakan masker, cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih atau *handsanitizer*, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar, menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin, serta diadakannya pembatasan kegiatan. Kiat-kiat pencegahan terbaru yang dikeluarkan oleh Pemerintah di Tahun 2021, yaitu 5M dimana awalnya hanya 3M kemudian tahun 2021 ditambah dengan

2M. 5M terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas (Kementerian Agama RI, 2021).

Edukasi kesehatan merupakan upaya pemberian informasi, pendidikan, pengetahuan untuk seseorang dimana yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang awalnya mengetahui menjadi lebih ingat dan bahkan menerapkan informasi untuk diri sendiri juga lingkungan sekitar. Edukasi adalah upaya yang direncanakan baik kepada individu, kelompok, dan masyarakat sehingga melakukan apa yang diharapkan pemberi edukasi. Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Kaderani, 2019). Media edukasi ada berbagai bentuk salah satunya *audio* dan *visual* serta *audiovisual*. Media *audiovisual* dapat secara langsung menampilkan kombinasi suara dan tampilan gambar untuk membantu penyebaran informasi. (Silalahi dkk, 2018).

Pantai Sanur menjadi pilihan banyak orang untuk melakukan kegiatan berwisata. Semenjak kehadiran pandemi Covid-19, pemerintah melakukan pengaturan mengenai aktivitas di luar rumah seperti adanya protokol kesehatan di tempat umum. Berita yang disampaikan pada tanggal 19 September 2020 terdapat kerumunan di Pantai Sanur dimana pengunjung masih ada yang tidak menaati protokol kesehatan. Setelah sebelumnya di bulan Juli tahun 2020 Pantai Sanur sudah boleh dikunjungi kembali dimana sebelumnya sempat ditutup karena penyebaran awal di bulan Maret tahun 2020. Salah satu upaya untuk meningkatkan kewaspadaan akan meningkatnya kejadian Covid-19 ini, dapat dilakukan dengan

mengetahui kesiapsiagaan perilaku individu maupun kelompok (Ramadhian, 2020).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Hal-hal yang perlu dalam kesiapsiagaan adalah pengetahuan tentang ancaman yang terjadi di sekitar, mengetahui cara melindungi diri, melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat dan lingkungan (BNPB, 2017). Kesadaran akan pentingnya perilaku mengikuti protokol kesehatan merupakan salah satu dari upaya kesiapsiagaan menghadapi tatanan kehidupan era baru Covid-19. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Ini berarti, perilaku baru terjadi jika ada sesuatu yang dapat menimbulkan reaksi berupa rangsangan tertentu. Jadi, suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Walgito, 2010) *dalam* (Candra dkk, 2017).

Penelitian dengan judul “*Preparedness and Preventive Behaviors for a Pandemic Disaster Caused by Covid-19 in Serbia*” didapatkan hasil bahwa kesiapsiagaan memengaruhi pengetahuan dalam menghadapi bencana penyakit Covid-19 (Cvetkovic *et al.*, 2020). Adapula penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian “*Knowledge of prevention of Covid-19 among the general people in Bangladesh: A cross-sectional study in Rajshahi district*” menyatakan bahwa hasil penelitiannya hanya 21,6% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan pencegahan Covid-19. (Rana *et al.*, 2020).

Penelitian yang pernah dilakukan dengan judul “Pengaruh Penyebaran Informasi Covid-19 Melalui *Whatsapp* terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam

Menghadapi Covid-19” pada masyarakat Aceh didapatkan hasil adanya hubungan antara penyebaran informasi Covid -19 melalui *Whatsapp* terhadap kesiapsagaan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 dengan p value = 0,000 artinya p value < 0,05 sehingga disimpulkan ada pengaruh antara penyebaran informasi melalui *Whatsapp* dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana Covid-19 (Septiana dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui *Audiovisual* dan *Leaflet* Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di Sman 1 Kampar Tahun 2018” didapatkan hasil n nilai p value 0,003 dengan *audiovisual* dan 0,004 dengan leaflet ($\leq 0,05$) yang artinya bahwa promosi kesehatan melalui *audiovisual* lebih efektif dari pada menggunakan leaflet (Alini dan Indrawati, 2018). Penelitian yang juga dilakukan berjudul “*Disaster Information Media In ASEAN Countries: A Paired Comparison Method*” menyatakan bahwa untuk jenis media informasi bencana, media elektronik, yaitu media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *YouTube* dan *WhatsApp* lebih dominan (66%) dibandingkan media cetak (34%) (Rezaldi *et al.*, 2020). Adapun penelitian yang berjudul “Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran *Visual* dan Media Pembelajaran *Audiovisual* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Smash* Dalam Permainan Sepak Takraw” mendapatkan hasil bahwa penggunaan media *audiovisual* lebih besar dalam meningkatkan kemampuan *smash* pada permainan sepak takraw siswa MTsN Pangkep dibandingkan penggunaan media *visual* (Ridwan dkk., 2017). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh apabila pemberian edukasi yang

dilakukan kepada karang taruna dengan media edukasi *audiovisual* melalui media sosial *whatsapp* mengenai kesiapsiagaan 5M guna mencegah penularan Covid-19.

Dampak yang terjadi apabila pencegahan penularan Covid-19 tidak rutin dilaksanakan dengan berbagai media akan dikhawatirkan penurunan kesadaran diri masyarakat menghadapi Covid-19. Menurut Satgas Covid-19 Desa Sanur Kaja bahwa sudah menerapkan pembatasan kunjungan ke Pantai Sanur guna mengurangi risiko penularan Covid-19 serta sudah memasang wastafel cuci tangan dan spanduk protokol kesehatan (Pramana, 2020). Karang taruna yang berada di dekat Pantai Sanur juga merupakan kelompok yang penting dilakukan penambahan wawasan mengenai informasi terbaru Covid-19 beserta kiat-kiat pencegahannya.

Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja melakukan kegiatan pada tanggal 14 Juni 2020, yaitu penyemprotan desinfektan dan penggunaan masker saat beraktivitas guna mencegah penyakit Covid-19. Informasi kesehatan melalui spanduk tampak dipasang di beberapa tempat umum seperti di depan pintu masuk kawasan wisata dan Kantor Desa Sanur Kaja (Wiyanto, 2020).

Edukasi yang akan dilakukan pada Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja yang diketahui bahwa letaknya dekat dengan tempat wisata, juga penting dalam penerapan protokol kesehatan guna mengurangi penyebaran penyakit Covid-19. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Edukasi *Audiovisual* Melalui *Whatsapp* Terhadap Kesiapsiagaan 5M Memutus Rantai Penularan Covid-19 Pada Karang Taruna Asta Dharma”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah: adakah pengaruh media edukasi *audiovisual* melalui *whatsapp* terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media edukasi *audiovisual* melalui *whatsapp* terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali Tahun 2021 sebelum diberikan edukasi media *audiovisual* melalui *whatsapp*.
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali Tahun 2021 setelah diberikan edukasi media *audiovisual* melalui *whatsapp*.
- c. Menganalisis pengaruh media edukasi *audiovisual* melalui *whatsapp* terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna

Asta Dharma Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya pengaruh media edukasi *audiovisual* melalui *whatsapp* terhadap kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19 pada Karang Taruna Asta Dharma Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali Tahun 2021.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh kepala desa dan jajarannya serta mahasiswa untuk dilakukannya kegiatan penyebaran edukasi atau pengabdian masyarakat dengan giat khususnya mengenai pencegahan Covid-19.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dilakukannya penyebaran informasi oleh karang taruna tersebut kepada masyarakat luas guna meningkatkan kesiapsiagaan 5M memutus rantai penularan Covid-19.